

Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Al-Ihsan Cimencrang

Bintang William F¹, Wahyu Hidayat²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

¹bintang234wf@gmail.com, ²wahyuhidayat@uinsgd.ac.id

Submitted : December 2023

Revised : February 2024

Published : May 2024

Abstract: *This research explores the concept and implementation of risk management in the context of education to improve the effectiveness of student learning at SMA Al-Ihsan IBS Cimencrang. This research was conducted at Al-Ihsan Cimencrang High School, Bandung City, West Java Province. In this study, a qualitative research method with a descriptive approach was used. Data collection methods in this study include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of risk management at SMA Al-Ihsan Cimencrang can help create a safer and more productive learning environment. This is indicated by the more conducive use of school facilities and infrastructure in learning activities, the organization of students in the learning process and increasing the effectiveness of teachers in carrying out learning activities. By identifying the risks that may occur in the learning process, schools can plan appropriate mitigation measures and develop the necessary adaptation skills for students to optimize their potential, overcome challenges in learning, and achieve better learning outcomes. The implementation of risk management at SMA Al-Ihsan Cimencrang in increasing the effectiveness of learning has been running optimally as evidenced by the strategies implemented so that student learning outcomes are more satisfying with effective learning activities. However, the risk management activities at Al-Ihsan Cimencrang High School are not comprehensive in their implementation, only the Principal and several sections are involved in this risk management activity. The results of this study provide insight into the importance of integrating and implementing risk management in educational strategies to increase student learning effectiveness.*

Keywords: *Implementation, Risk Management, Effectiveness, Student Learning.*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi konsep dan implementasi manajemen risiko dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di SMA Al-Ihsan IBS Cimencrang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Ihsan Cimencrang Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di SMA Al-Ihsan Cimencrang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan produktif. Hal itu ditandai dengan lebih kondusifnya penggunaan sarana dan prasana sekolah dalam kegiatan pembelajaran, terorganisirnya para siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam proses belajar, sekolah dapat merencanakan tindakan mitigasi yang tepat dan mengembangkan keterampilan adaptasi yang diperlukan untuk siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka, mengatasi tantangan dalam belajar, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen risiko di SMA Al-Ihsan IBS Cimencrang dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sudah berjalan dengan optimal dibuktikan dengan adanya strategi yang diterapkan sehingga hasil pembelajaran siswa lebih memuaskan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang efektif. Namun, kegiatan pengelolaan manajemen risiko di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini belum menyeluruh dalam pelaksanaan

nya, karena hanya Kepala Sekolah dan beberapa bagian yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan manajemen risiko ini. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi dan implementasi manajemen risiko dalam strategi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa di sebuah lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Risiko, Efektivitas, Pembelajaran Siswa.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi dan kualitas hidup individu. Meningkatkan efektivitas belajar siswa merupakan salah satu tujuan utama sistem pendidikan. Namun, dalam konteks pendidikan, terdapat berbagai risiko yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, baik secara individu maupun kolektif. Risiko-risiko tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti faktor lingkungan, metode pengajaran, interaksi sosial, atau bahkan faktor internal siswa sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan pendekatan manajemen risiko yang efektif dalam konteks pendidikan guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi risiko-risiko tersebut.

Manajemen Risiko adalah proses yang dilakukan secara terstruktur ketika mengelola risiko. Manajemen risiko dalam konteks pendidikan melibatkan serangkaian langkah dan tindakan yang dirancang untuk mengantisipasi dan mengatasi risiko yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Pendekatan ini melibatkan identifikasi risiko, penilaian dampak risiko, pengembangan strategi mitigasi, dan pemantauan terhadap efektivitas langkah-langkah yang diambil.

Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan kesadaran akan pentingnya implementasi manajemen risiko dalam pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang telah mulai memperkenalkan konsep dan praktik manajemen risiko ke dalam sistem mereka. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan manajemen risiko ini adalah SMA Al-Ihsan *Islamic Boarding School* (IBS) Cimencrang. Namun, di SMA Al-Ihsan IBS Cimencrang ini pemahaman dan pelaksanaan manajemen risikonya masih belum menyeluruh, karena manajemen risiko ini hanya dikelola oleh kepala sekolah dan beberapa bagian lainnya saja. Dan di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini masih ada ruang untuk lebih menggali potensi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan (Sutikno, 2007). Ciri-ciri dari pembelajaran yang efektif antara lain adalah: 1) aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian sehingga peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya; 2) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran; 3) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi; dan 4) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru (Kauchak, 1998).

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang implementasi manajemen risiko dalam konteks pendidikan dan bagaimana hal tersebut dapat

meningkatkan efektivitas belajar siswa. Dengan menganalisis literatur yang relevan, penelitian empiris, dan praktik terbaik yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep dan penerapan manajemen risiko dalam pendidikan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam proses belajar siswa, diharapkan lembaga pendidikan dan praktisi pendidikan dapat mengadopsi pendekatan manajemen risiko yang holistik dan terintegrasi. Dengan demikian, dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan adaptasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam proses belajar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi manajemen risiko di lembaga pendidikan khususnya di SMA Al-Ihsan Cimencrang dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan dan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dan praktisi pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi pembelajaran yang ada. Dengan demikian, jurnal ini akan mengeksplorasi konsep, teori, dan praktik implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa. Melalui analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Metode

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Metodologi penelitian ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Moleong, 2005). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Ihsan Cimencrang Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 November tahun 2023. Informan pada penelitian ini hanya berjumlah satu orang yaitu bapak Drs. Supardi, MS. sebagai Kepala Sekolah SMA Al-Ihsan Cimencrang. Dalam penelitian terdapat 2 jenis data, yaitu: 1) data primer; 2) data sekunder dan pendukung.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi lokasi sekolah untuk mengumpulkan data informasi penelitian. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan Kepala Sekolah secara langsung. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan, dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perencanaan Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Al-Ihsan IBS Cimencrang

Perencanaan yang baik dalam implementasi manajemen risiko secara efektif sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dan peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah. Implementasi manajemen risiko menurut Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar risiko-risiko yang mungkin akan terjadi dapat dikelola dan dikurangi dampak negatifnya secara optimal. Maka dari itu, Kepala Sekolah seringkali mensosialisasikan dan menekankan pengimplementasian manajemen risiko ini kepada seluruh warga sekolah khususnya

yang terlibat aktif dengan proses kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dalam berbagai unsur yang ada di sekolah tersebut.

Dalam merencanakan langkah dan strategi penerapan manajemen risiko yang optimal, kepala sekolah membuat berbagai rencana strategi untuk mengelola risiko yang akan terjadi di berbagai bidang di sekolah yang dihasilkan dari rapat atau pengkajian unsur-unsur yang menunjang pembelajaran di sekolah dengan para guru dan penanggung jawab bidang di sekolah seperti pengkajian kurikulum, rencana pembelajaran semester, sarana prasarana, dan sebagainya.

Merencanakan strategi dan mengelola risiko yang mungkin akan terjadi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dimulai dengan mengidentifikasi seluruh unsur yang mengandung risiko di dalamnya dan strategi yang diperlukan untuk mengelola dan mengurangi dampak negatif dari risiko yang akan terjadi. Dalam identifikasi risiko di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini ditemukan berbagai risiko yang ada di berbagai bidang terutama yang terkait dengan keefektifitasan pembelajaran, yaitu:

1. Peserta didik

Risiko yang ditemukan dari peserta didik itu antara lain seperti kejenuhan para peserta didik khususnya yang *Boarding School* (sekolah dan mondok), pengaruh eksternal dari para siswa yang *Non Boarding School*, penurunan motivasi belajar para peserta didik khususnya para peserta didik di dua angkatan awal yang ijazahnya diikutkan dengan sekolah lain dan tidak menerima jalur undangan dalam jalur masuk perguruan tinggi.

2. Guru

Risiko yang ditemukan dari para guru antara lain seperti kurang berkompetyanya para pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran efektif dan variatif menyesuaikan dengan kebutuhan dan metode yang cocok untuk para peserta didik, kurang bertanggung jawabnya beberapa guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama pihak sekolah sehingga seringkali terjadi kekosongan jadwal pembelajaran di kelas yang membuat para peserta didik menjadi kurang kondusif.

3. Keuangan

Risiko yang ditemukan dari keuangan sekolah antara lain seperti terkendalanya keuangan sekolah untuk membayar gaji para pendidik atau guru dan memenuhi kebutuhan, sarana prasarana yang menunjang untuk pembelajaran para peserta didik di sekolah karena terkendalanya para orang tua peserta didik dalam melakukan pembayaran uang sekolah dan terlambatnya pengiriman dana BOS dari pemerintah.

4. Sarana Prasarana

Risiko yang ditemukan dari sarana prasarana di sekolah SMA Al-Ihsan IBS Cimencrang ini antara lain yaitu, masih kurang memadainya alat-alat penunjang pembelajaran para peserta didik seperti alat kimia, proyektor, dan laboratorium praktik pembelajaran, adanya pengeluaran tak terduga dari kegiatan sekolah seperti praktik pembelajaran mata pelajaran di sekolah, kurang kompetennya beberapa staf sekolah yang menjadi penanggung jawab sarana prasarana sehingga ada kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan saat praktik pembelajaran kimia di laboratorium kimia dan sebagainya.

Untuk memastikan bahwa implementasi manajemen risiko yang direncanakan dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran perlu adanya pemantauan dan evaluasi kemajuan secara berkala dan membuat strategi penyesuaian untuk mengelola risiko yang terjadi. Proses pemantauan dan evaluasi ini diterapkan oleh Kepala Sekolah dengan menugaskan beberapa bagian yang terkait untuk memantau dan mengevaluasi berbagai unsur dan risiko yang terjadi dan akan terjadi di bagiannya masing-masing. Hal ini dilakukan agar seluruh risiko yang ada di berbagai bidang di sekolah dapat terkelola dengan baik dan menyeluruh. Para petugas yang menanggung jawabi setiap bidangnya diwajibkan melaporkan hasil dari pemantauan dan evaluasi risikonya kepada Kepala Sekolah secara berkala.

Jika terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi manajemen risiko dari berbagai bidang yang ada di sekolah maka penanggung jawab bagian nya harus melaporkan permasalahan yang terjadi dan mendiskusikan pemecahan masalahnya dengan Kepala Sekolah. Keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran diukur dengan mengevaluasi secara berkala terkait risiko yang terjadi dan solusi pemecahannya untuk memastikan bahwa proses pengimplementasian manajemen risiko dalam peningkatan efektivitas pembelajaran memberikan hasil yang optimal. Dalam proses pengukuran keberhasilan implementasi manajemen risiko dalam efektivitas pembelajaran ini Kepala Sekolah turut berperan aktif dalam pelaksanaan dan pemantauannya dibantu dengan para penanggung jawab pengelolaan risiko dari berbagai bidang yang terkait. Keberhasilan dalam penerapan manajemen risiko di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini juga ditinjau dari perkembangan dan kemajuan yang dihasilkan terutama dalam keefektifitasan pembelajaran di sekolahnya.

Perencanaan implementasi manajemen risiko di SMA Al-Ihsan Cimencrang dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sudah berjalan cukup optimal dibuktikan dengan adanya strategi yang diterapkan sehingga hasil pembelajaran siswa lebih memuaskan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang efektif. Namun, kegiatan pengelolaan manajemen risiko di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini belum menyeluruh dalam pelaksanaannya, karena hanya Kepala Sekolah dan beberapa bagian saja yang memahami betul dan terlibat dalam kegiatan pengelolaan manajemen risiko ini.

Pelaksanaan Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Al-Ihsan Cimencrang

Dalam pelaksanaan implementasi manajemen risiko diperlukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah tidak terkendala dengan dampak negatif dari berbagai risiko yang terjadi. Strategi-strategi yang diterapkan dapat diperoleh dari berbagai kegiatan identifikasi dan pengkajian yang diadakan oleh sekolah seperti pengkajian kurikulum dan rancangan pembelajaran semester serta identifikasi risiko dan pemecahan permasalahannya dari berbagai risiko yang akan terjadi di dalamnya.

Penentuan prioritas risiko dalam peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah dilakukan dengan mengidentifikasi, menilai risiko yang ada kemudian menentukan risiko-risiko prioritas yang paling berpengaruh dan menyesuaikan strategi efektif dalam pengelolaan risiko yang terjadi untuk mengoptimalkan proses pelaksanaan implementasi manajemen risiko tersebut. Salah satu risiko yang menjadi

prioritas adalah risiko yang terjadi pada peserta didik seperti peserta didik yang terkendala perihal keuangan, kejenuhan para peserta didik dan adanya pengaruh eksternal dari para peserta didik yang tidak *Boarding* (Mondok) bagi para peserta didik yang *Boarding School* (sekolah sekaligus mondok) dan sebagainya. Dalam mengelola risiko terkait peserta didik, sekolah melaksanakan berbagai strategi efektif, yaitu:

1. komunikasi aktif antara peserta didik dan orang tuanya dengan pihak sekolah agar tercipta keterbukaan terkait hasil pembelajaran, kendala yang mempengaruhi keefektifan belajar peserta didik (seperti kendala biaya, dan kejenuhan).
2. memberikan keringanan terkait biaya pendidikan para peserta didik yang terkendala dengan prosedur kebijakan yang dirancang sebaik mungkin agar peserta didik tidak terganggu pembelajarannya atau bahkan putus sekolahnya dan orang tua pun tidak terbebani dengan biaya sekolah anaknya.
3. mengadakan berbagai kegiatan dan sarana prasarana yang menunjang peningkatan efektivitas pembelajaran para peserta didik seperti mengadakan kegiatan olahraga, nonton bareng atau kegiatan hiburan lainnya, menyediakan fasilitas proyektor, laboratorium komputer dan laboratorium kimia yang mengatasi kejenuhan pembelajaran para peserta didik.

Kemudian selain risiko-risiko yang terjadi dari peserta didik, ada juga risiko-risiko lain yang berasal dari unsur guru, keuangan hingga sarana prasarana. Adapun strategi yang dilaksanakan oleh SMA Al-Ihsan Cimencrang dalam melaksanakan pengelolaan risiko yang terjadi di sekolah dengan implementasi konsep manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Guru

Untuk mengelola risiko yang seringkali terjadi dari pendidik seperti kurangnya kompetensi, kurangnya tanggung jawab maka sekolah mengadakan seleksi penerimaan para pendidik baru dengan metode yang lebih teratur dan efektif seperti adanya proses tes tertulis, tes *microteaching*, tes tahfidz dan tartil Qur'an (khususnya bagi para pengajar tahfidz atau *Boarding School*). Kemudian sekolah juga mengadakan proses seleksi wawancara untuk para calon pendidik yang salah satu bahasan wawancaranya itu terkait bayaran yang akan diterima mereka. Dan terakhir para calon pendidik menyetujui dan menyepakati MoU (kesepakatan) antara mereka dan sekolah dalam menanggung jawabi dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik atau sekolah. Hal ini dilakukan agar sekolah memiliki SDM yang berkualitas, dapat memenuhi kebutuhan sekolah dan para peserta didik untuk meningkatkan mutu sekolah.

2. Peserta didik

Untuk mengelola risiko yang seringkali terjadi dari para peserta didik karena adanya kejenuhan para peserta didik dalam pembelajaran khususnya bagi para peserta didik yang *Boarding School* (sekolah dan mondok), adanya pengaruh eksternal dari para siswa yang *Non Boarding School*, Penurunan motivasi belajar para peserta didik khususnya para peserta didik di dua angkatan awal yang ijazahnya diikutkan dengan sekolah lain dan tidak menerima jalur undangan dalam jalur masuk perguruan tinggi, harapan dan kepercayaan para orangtua peserta didik kepada sekolah dalam mendidik dan membina anak-anaknya. Mendirikan sistem *boarding school* dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan serta menanamkan nilai-nilai khusus yang mungkin tidak dapat diperoleh pada sekolah

umum karena adanya keterbatasan waktu (Hajar, dkk., 2022), mengadakan kegiatan dan kebijakan yang mengatasi kejenuhan para peserta didik, seperti mengadakan kegiatan nontong bareng dan praktik pembelajaran, memberikan izin jenguk dan keluar asrama bersama orang tua, memonitoring seluruh kegiatan para peserta didik dari mulai kegiatan sekolah hingga kegiatan di asrama, menjamin dan meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari akreditasi hingga strategi pembelajaran yang diterapkan, mengembangkan sistem dan kurikulum pendidikan di sekolah yang menunjang peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

3. Keuangan

Untuk mengelola risiko yang terjadi dalam keuangan di sekolah seperti terkendalanya keuangan sekolah untuk membayar gaji para pendidik atau guru dan memenuhi kebutuhan, sarana prasarana yang menunjang untuk pembelajaran para peserta didik di sekolah karena terkendalanya para orang tua peserta didik dalam melakukan pembayaran uang sekolah, terlambatnya pengiriman dana BOS dari pemerintah, adanya pengeluaran tak terduga dari kegiatan sekolah seperti praktik pembelajaran mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggapi dan mengelola risiko ini adalah dengan merancang dan menyiapkan dana taktis (biasa disebut dana darurat) untuk biaya operasional sekolah yang berasal dari penghasilan koperasi sekolah untuk membayar gaji karyawan, memenuhi kebutuhan dan sarana prasarana. Bahkan jika diperlukan, sekolah akan menanggung terlebih dahulu dana yang diperlukan untuk biaya operasional sekolah dengan dana talangan dari pribadi seperti dana talangan dari kepala sekolah SMA Al-Ihsan IBS Cimencrang ini. Kemudian untuk para orang tua peserta didik yang terkendala terkait pembayaran sekolah anaknya itu sekolah akan mengadakan komunikasi aktif dan terbuka dengan para orang tua yang terkendala agar permasalahan keuangan ini tidak membuat peserta didik putus sekolah. Maka sekolah bisa memberi solusi untuk meringankan kendala pembayaran dengan cara seperti memperbolehkan pembayaran uang sekolah dengan angsuran (mencicil) dengan mengikuti prosedur perjanjian kesepakatan antara sekolah dan orang tua peserta didik terkait keringanan ini.

4. Sarana Prasarana

Untuk mengelola risiko terkait sarana prasarana yang terjadi di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini seperti masih kurangnya memadai nya alat-alat penunjang pembelajaran para peserta didik seperti alat kimia, proyektor, dan laboratorium praktik pembelajaran, adanya pengeluaran tak terduga dari kegiatan sekolah seperti praktik pembelajaran mata pelajaran di sekolah, kurang kompetennya beberapa staf sekolah yang menjadi penanggung jawab sarana prasarana sehingga ada kejadian yang tidak diinginkan. Maka sekolah menerapkan strategi dalam mengelola risiko dengan konsep manajemen risiko di sini adalah dengan mengadakan pendataan dan penjadwalan untuk seluruh sarana prasarana sekolah, memaksimalkan pemenuhan kebutuhan dan sarana prasarana penunjang pembelajaran dengan dana yang ada juga dengan mencari sumber dana atau dukungan lain yang dapat membantu.

Untuk memastikan bahwa implementasi manajemen risiko yang direncanakan telah berjalan secara efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran maka perlu adanya pemantauan dan evaluasi kemajuan secara berkala dan membuat strategi penyesuaian untuk mengelola risiko yang terjadi. Jika terjadi peningkatan efektivitas

pembelajaran setelah adanya pelaksanaan implementasi manajemen risiko dalam pembelajaran di sekolah maka perlu diambil langkah-langkah yang tepat dan konkret agar efektivitas pembelajaran di sekolah dapat terus berjalan dan berkembang secara berkelanjutan. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pemantauan dan evaluasi di berbagai bidang yang berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran di sekolah oleh penanggung jawab risiko di berbagai bidangnya masing-masing.

Pelaksanaan implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Al-Ihsan Cimencrang sudah mulai berjalan dengan optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses pelaksanaan dan penerapan strategi manajemen risiko oleh kepala sekolah dan para penanggung jawab bidang, juga adanya kemajuan efektivitas proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perencanaan implementasi manajemen risiko di SMA Al-Ihsan Cimencrang dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sudah berjalan cukup optimal dibuktikan dengan adanya strategi yang diterapkan sehingga hasil pembelajaran siswa lebih memuaskan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang efektif. Namun, kegiatan pengelolaan manajemen risiko di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini belum menyeluruh dalam pelaksanaannya, karena hanya Kepala Sekolah dan beberapa bagian saja yang memahami betul dan terlibat dalam kegiatan pengelolaan manajemen risiko ini dibuktikan dengan adanya kecelakaan belajar saat praktik pembelajaran Kimia di laboratorium Kimia yang ditanggung jawabi oleh guru mata pelajaran tersebut. Adapun pelaksanaan implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Al-Ihsan Cimencrang sudah mulai berjalan dengan optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses pelaksanaan dan penerapan strategi manajemen risiko oleh kepala sekolah dan para penanggung jawab bidang, juga adanya kemajuan efektivitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2022) dengan judul "Implementasi Manajemen Risiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan" yang menyebutkan bahwa manajemen risiko dapat menawarkan beberapa mitigasi yang dipandang cukup strategis dalam menguraikan permasalahan-permasalahan yang timbul terkait proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik maka dibutuhkan pengelolaan risiko yang terjadi dengan menerapkan manajemen risiko di dalamnya. Untuk itu hendaknya sekolah merencanakan dan melaksanakan manajemen risiko di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Manajemen risiko dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran sekolah. Hal ini berlaku untuk semua sekolah tanpa terkecuali karena semua sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu mencetak generasi muda yang berkualitas (Sa'adullah dan Hidayatullah, 2022). Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh sekolah SMA Al-Ihsan Cimencrang ini adalah terkait dengan kendala para peserta

didik mulai dari kendala pembayar sekolah oleh orang tua mereka, kejenuhan mereka dalam belajar, kurang efektif dan variatif nya para guru melaksanakan pembelajaran bersama mereka. Kendala yang terjadi dari para peserta didik dapat menurunkan motivasi belajar mereka sehingga menurunkan efektivitas pembelajaran juga. Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko untuk mengumpulkan, mentransmisikan, dan memproses sejumlah besar informasi dan kemudian membuat keputusan manajemen yang tepat untuk berbagai risiko dan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran (Spichak dkk, 2020).

Dalam perencanaan implementasi manajemen risiko di sekolah, SMA Al-Ihsan Cimencrang harus menyusun rencana pengelolaan risiko yang jelas dan terukur serta menilai prioritas dan tingkat risiko yang terjadi. Penyusunan rencana pengelolaan risiko harus mempertimbangkan juga menyesuaikan dengan kondisi segala risiko yang akan terjadi di lapangan dan memastikan bahwa strategi dari perencanaan pengelolaan risiko yang diimplementasikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, rencana pengelolaan risiko harus disusun dengan melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk guru, staf administrasi dan orang tua siswa. Pelaksanaan implementasi manajemen risiko harus dilakukan dengan keterbukaan. Setiap risiko yang terjadi harus diidentifikasi dan dinilai kemudian ditentukan strategi paling tepat untuk mengelola risiko tersebut disesuaikan dengan data histori risiko, dan selanjutnya risiko tersebut dikelola menggunakan manajemen risiko disertai monitoring selama proses pengelolannya dan evaluasi setelah proses pengelolannya selesai. Untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan dalam mengelola risiko sudah efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, maka sekolah harus mengadakan evaluasi berkala untuk memantau proses penerapan strategi, hasil penerapan strategi, dan evaluasi atau perubahan yang diperlukan setelah penerapan strategi sebelumnya.

Pelaksanaan implementasi manajemen risiko juga sangat penting untuk mengelola semua risiko yang terjadi di sekolah dari berbagai bidangnya khususnya pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan implementasi manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi merupakan proses mengidentifikasi dan mendefinisikan risiko potensial yang dapat berdampak negatif bagi kegiatan dan operasional sekolah.

2. Analisis Risiko

Analisis ini adalah proses yang lebih mendalami setiap risiko yang teridentifikasi sebelumnya mulai dari seberapa besar kemungkinan risiko itu akan terjadi, seberapa besar dampak yang akan terjadi dari risiko tersebut dan bagaimana konsekuensinya.

3. Penilaian dan Evaluasi

Dalam proses ini sekolah menilai dan mengevaluasi risiko yang memungkinkan akan terjadi tadi agar sekolah dapat mengambil keputusan untuk mengelola risiko tersebut.

4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pengelolaan Risiko

Dalam proses ini sekolah akan menentukan skala prioritas untuk risiko-risiko yang paling berpengaruh atau berdampak pada sekolah untuk dikelola lebih dahulu. Kemudian sekolah juga mengembangkan rencana untuk mengurangi dampak dari

risiko tersebut termasuk rencana proses mitigasi risiko, strategi pencegahan risiko dan rencana konsistensi jika strategi yang diterapkan efektif.

5. Berkomunikasi dan berkonsultasi

Di dalam proses ini para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah, para pendidik, orang tua peserta didik, dan juga peserta didik harus dilibatkan dalam komunikasi dan konsultasi setiap langkah yang tepat dari proses manajemen risiko dan berbagai hal yang terkait dengan proses manajemen risiko secara keseluruhan (Scott, 2021). Jika proses pengelolaan manajemen risiko menghasilkan kebijakan baru dalam beberapa bagian maka pihak lain yang terkait dengannya harus diberi informasi terkait perkembangan dan pembaharuan yang ada di sekolah.

Adapun risiko-risiko yang terjadi di SMA Al-Ihsan Cimencrang meliputi unsur-unsur berikut ini:

1) Guru

Dalam UU RI No 14 Tahun 2005 ditegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengajar dan mengevaluasi. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru sebagai faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya harus memiliki kompetensi agar pelayanan dan pelaksanaan tugasnya bisa maksimal (Rusman, 2013). Dan disebutkan juga dalam UU RI No 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Namun dalam realitanya guru-guru yang ada di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini belum semuanya memiliki kompetensi yang mumpuni untuk menunjang keberhasilannya menjalankan tugas sebagai guru. Padahal kompetensi tersebut menjadi standar kelayakan bagi seorang guru untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas terlepas dari bagaimanapun metode dan teknik pembelajaran yang dipakainya (Sutisna dan Widodo, 2020). Jika kompetensi ini tidak terpenuhi oleh seorang guru, besar kemungkinan akan terjadi risiko-risiko lainnya seperti kurang tanggung jawab, kurang disiplin, kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di SMA Al-Ihsan Cimencrang terkait risiko-risiko yang terjadi dari para guru, maka dirasa perlu untuk sekolah menerapkan manajemen risiko di dalamnya untuk mengelola risiko yang terjadi dari para guru yang berpengaruh juga terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah. Beberapa strategi yang sudah diterapkan SMA Al-Ihsan IBS Cimencrang dalam mengelola risiko dari para guru ini adalah sebagai berikut:

- a) mengadakan seleksi untuk para calon guru meliputi tes tulis, tes tahfidz, dan tes *microteaching* yang menunjang para guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan terlibat aktif dalam seluruh kegiatan sekolah.
- b) memberikan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dengan mengikutkan kepada KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Pengembangan ini diadakan agar terciptanya sebuah sinergi dari guru tersebut (Fitriyah dan Riska, 2019).
- c) Membuat MoU atau perjanjian kesepakatan antara guru dengan sekolah terkait upah guru dan perjanjian kinerja guru. Kesepakatan upah guru dibuat agar guru selama melaksanakan tugasnya di sekolah tidak merasa terbebani sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Kesepakatan kinerja guru dibuat agar guru dapat mempertahankan kinerjanya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Proses yang perlu dilakukan juga setelah penerapan strategi manajemen risiko untuk mengelola risiko yang terjadi dari para guru adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan kemajuan dalam hasil penerapan manajemen risiko tersebut. Proses ini sudah dilakukan juga oleh SMA Al-Ihsan Cimencrang dengan strategi sebagai berikut: dalam kurun waktu 6 bulan sekolah memonitoring para guru, jika guru melanggar perjanjian yang telah disepakati maka sekolah akan melaksanakan kebijakan yang berlaku, yaitu memutus MoU dengan guru yang bersangkutan. Hal tersebut sejalan dengan metode pengelolaan risiko yaitu mitigasi risiko dan menghindari risiko, karena pemutusan MoU tersebut bertujuan agar sekolah bisa mendapatkan dan mempertahankan para guru yang berkualitas untuk menciptakan efektivitas pembelajaran di sekolah. Strategi ini juga bisa menjadi perhatian bagi para guru agar terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi juga potensinya di sekolah untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan sekolah, salah satunya yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur paling utama dalam prioritas pengelolaan risiko di SMA Al-Ihsan Cimencrang karena peserta didik merupakan penentu dalam pelaksanaan dan keefektifan belajar mengajar di sekolah (Ramli, 2015). Peserta didik juga tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah objek pendidikan (Mujib, 2008). Selain menjadi objek pendidikan, dalam sumber yang sama peserta didik juga dapat dikatakan sebagai subjek pendidikan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan ditentukan juga oleh peran dari peserta didik. Namun pada realitanya di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini terjadi berbagai risiko yang berasal dari para peserta didik yang berpengaruh terhadap sistem dan kualitas pendidikan di sekolah khususnya dalam efektivitas pembelajaran, antara lain yaitu:

- a. adanya kejenuhan para peserta didik dalam pembelajaran khususnya Bagi para peserta didik yang *Boarding School* (sekolah dan mondok),
- b. adanya pengaruh eksternal dari para siswa yang *non Boarding School*,
- c. penurunan motivasi belajar para peserta didik khususnya para peserta didik di 2 angkatan awal yang ijazahnya diikutkan dengan sekolah lain dan tidak menerima jalur undangan dalam jalur masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di SMA Al-Ihsan Cimencrang terkait risiko-risiko yang terjadi dari para peserta didik, maka dirasa perlu untuk sekolah menerapkan manajemen risiko di dalamnya untuk mengelola risiko yang terjadi dari para peserta didik yang berpengaruh juga terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah. Salah satu strategi yang sudah diterapkan SMA Al-Ihsan dalam mengelola risiko dari para peserta didik ini adalah sebagai berikut:

- a. mengadakan sistem *boarding school* yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan dan menanamkan nilai-nilai tertentu yang tidak didapatkan pada sekolah umum karena keterbatasan waktu (Hajar dkk, 2022).
- b. mengadakan kegiatan dan kebijakan yang mengatasi kejenuhan para peserta didik, seperti mengadakan kegiatan nontong bareng dan praktik pembelajaran, memberikan izin jenguk dan keluar asrama bersama orang tua.

- c. memonitoring seluruh kegiatan para peserta didik dari mulai kegiatan sekolah hingga kegiatan di asrama.
- d. menjamin dan meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari akreditasi hingga strategi pembelajaran yang diterapkan.
- e. mengembangkan sistem dan kurikulum pendidikan di sekolah yang menunjang peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Dalam mengelola risiko peserta didik di SMA Al-Ihsan Cimencrang, sekolah juga bisa menerapkan manajemen peserta didik untuk mengelola risiko yang mungkin dihadapi oleh peserta didik serta untuk mengelola kegiatan mereka sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar mereka di sekolah (Imron, 2016). Manajemen peserta didik adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang diorganisir dan disusun dengan sengaja direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan efektif dan efisien (Daryanto, 2013). Ruang lingkup manajemen peserta didik dijelaskan dalam Sudrajat (2010) sebagai berikut:

a. Perencanaan Peserta Didik

Kegiatan dalam perencanaan peserta didik meliputi hal-hal berikut: analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pencatatan dan pelaporan peserta didik.

b. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang berjalannya manajemen peserta didik, layanan-layanan khusus tersebut adalah: layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, layanan transportasi, layanan asrama.

c. Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi ini mempunyai dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi ini adalah: 1) mengumpulkan data-data kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan; 2) menjadi momen para guru untuk menilai aktivitas dan metode mengajar yang digunakan. Adapun tujuan khusus evaluasi ini adalah: 1) merangsang kegiatan peserta didik; 2) menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan pembelajaran; 3) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat para peserta didik; 4) memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.

d. Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik secara garis besar diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka manajemen risiko harus diterapkan dalam segala unsur yang menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif di sekolah. Manajemen risiko pun dapat didukung dengan unsur lain yang mampu membantu dalam menciptakan efektivitas pembelajaran, salah satunya yaitu manajemen peserta didik untuk mengelola dan mengembangkan seluruh risiko yang bersangkutan dengan peserta didik. Manajemen peserta didik ini juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih terarah dan terasah agar tercipta efektivitas pembelajaran di sekolah.

3. Keuangan

Komponen keuangan sekolah merupakan komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar bersama komponen-komponen lain (Andiawati, 2017). Kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berbagai komponen penunjangnya tidak akan ada dan tidak akan berjalan tanpa adanya keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, maka keuangan atau pembiayaan dalam pendidikan adalah salah satu hal penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan (Masruri dkk, 2021). Sumber dana keuangan SMA Al-Ihsan Cimencrang ini berasal dari beberapa sumber, yaitu: 1) dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari Pemerintah; 2) bayaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dari para orangtua peserta didik.

Dari hasil penelitian yang diadakan di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini didapati beberapa risiko yang terdapat di dalam keuangan dan pengelolaannya, yaitu:

- a. terkendalanya sumber dana sekolah karena orang tua murid yang terkendala membayar SPP kepada sekolah, sering terlambatnya pengiriman dana BOS dari pemerintah.
- b. terdapatnya beberapa anggaran dana yang mendadak dari kegiatan yang terdapat di sekolah seperti pembiayaan praktik pembelajaran beserta fasilitasnya.
- c. dengan adanya risiko-risiko yang terjadi di SMA Al-Ihsan Cimencrang, dengan berdasar pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dirasa perlu bagi sekolah untuk menerapkan manajemen risiko di dalam sistem keuangan dan pengelolaannya. Strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh sekolah dalam mengelola risiko yang ada adalah sebagai berikut:
 - a. mengadakan dana taktis (dana darurat) yang berasal dari hasil koperasi sekolah dan dana dukungan lain untuk mengelola risiko yang dapat terjadi di keuangan sekolah.
 - b. membuat kebijakan untuk keringanan pembiayaan peserta didik untuk para orangtua peserta didik.
 - c. mengelola dan mengatur keuangan yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang efektif.
 - d. dengan adanya strategi untuk mengelola risiko keuangan yang ada di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini maka pengelolaan keuangan di sekolah akan dapat menunjang dalam efektivitas pembelajaran peserta didik. Namun selain itu diperlukan juga proses monitoring dan evaluasi agar strategi yang sudah diterapkan dapat dinilai dan dikembangkan untuk efektivitas pembelajaran yang lebih memuaskan lagi.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga menjadi keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien (Soetjipto, 2009). Dengan adanya sarana prasarana yang baik maka akan ada peningkatan efektivitas dalam pembelajaran di sekolah. Namun dalam hasil penelitian yang didapatkan di SMA Al-Ihsan Cimencrang masih ada beberapa sarana prasarana yang belum cukup

memadai untuk proses kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya risiko-risiko dalam efektivitas pembelajaran peserta didik di sekolah. Adapun risiko-risiko yang terjadi dalam efektivitas pembelajaran karena faktor sarana prasarana di SMA Al-Ihsan Cimencrang adalah sebagai berikut:

- a) peserta didik kurang leluasa dalam menggunakan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
- b) penggunaan sarana prasarana yang tidak efektif dan efisien.
- c) terkendalanya efektivitas pembelajaran.

Dengan adanya risiko-risiko yang terjadi di SMA Al-Ihsan Cimencrang dengan berdasar pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dirasa perlu bagi sekolah untuk menerapkan manajemen risiko di dalam sistem pengelolaan sarana prasarannya. Strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh sekolah dalam mengelola risiko yang ada dalam sarana prasarana adalah sebagai berikut:

- a) mengadakan sistem pengelolaan sarana prasarana yang lebih teratur dan terukur.
- b) menggunakan dana sekolah untuk memenuhi sarana prasarana dengan efektif dan efisien.

Selain itu juga, untuk mengelola sarana prasarana dan risiko yang terjadi di dalamnya kita perlu menerapkan manajemen sarana dan prasarana itu sendiri. Menurut Bafadal (2004), manajemen sarana dan prasarana adalah kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun pengelolaan sarana dan prasarana menurut Bararah (2020) meliputi beberapa hal, diantaranya: 1) perencanaan; 2) pengadaan; 3) pemanfaatan; 4) pemeliharaan; 5) pengawasan. Tujuan dari manajemen sarana prasarana ini adalah agar tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Kesimpulan

Dari hasil dan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut; pertama, perencanaan implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA AL-Ihsan Cimencrang sudah berjalan dengan optimal. Dibuktikan dengan adanya perencanaan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh kepala sekolah sekolah seperti pengkajian kurikulum, sosialisasi terkait manajemen risiko dan sebagainya. Kedua, pelaksanaan manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini juga sudah berjalan dengan baik. Hal itu ditandai dengan adanya penanganan dan pengelolaan yang baik terkait kendala dalam proses pembelajaran para peserta didik, prasarana dalam pembelajaran, dan keluhan dari para orang tua juga peserta didik yang berkaitan dengan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Namun, para proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen risiko di SMA Al-Ihsan Cimencrang ini belum maksimal, karena manajemen risiko yang ada hanya dikelola oleh kepala sekolah dan bagian-bagian lainnya yang berkaitan saja, belum keseluruhan dari para warga sekolah untuk berupaya menerapkannya agar hasil dari penerapan manajemen risiko ini lebih optimal lagi.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan untuk SMA Al-Ihsan Cimencrang agar melakukan penyuluhan terkait pemahaman manajemen risiko di

sekolah baik untuk para guru, tenaga pendidik, orang tua peserta dan para peserta didik juga. Hal ini saya rasa perlu dilakukan agar proses pelaksanaan manajemen risiko dapat berjalan lebih lancar dan hasil dari penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pun dapat lebih maksimal lagi. Kemudian sekolah juga bisa mengembangkan pelaksanaan manajemen risiko dengan menerapkan unsur atau komponen lainnya yang dapat mendukung kepada peningkatan hasil dari penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ini seperti manajemen peserta didik, manajemen sarana prasarana dan manajemen keuangan.

Daftar Rujukan

- Andiawati, Ety., (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. *Jurnal FKIP*, vol. 3, no. 1.
- Andiawati, E. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. *In Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, (Vol. 3, No. 1).
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10 (2), 351-370.
- Daryanto, H.M. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Fitriyah, Riskha. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Prosiding Sendi*, hal. 360.
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masruri, M., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 644-657.
- Moelong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'adullah, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Design of Improving The Quality of Human Resources Based on Islamic In Anak Saleh Foundation , Malang City. Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Soetjipto, Raflis Kosasi. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58-64.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suyitno, S. (2022). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 141-153.

- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58-64.
- Spichak, I. V., Kucheryavenko, S. A., Polevoy, I. N., & Nazarova, A. N. (2020). Implementation Of Risk Management In The Quality Management System Of An Educational Organization. 9. *International Journal of Management*, 11(06).
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.